



Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



# Penggunaan Buku Elektronik dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Siswa di MI Yakti Tegalrejo

Slamet Aryanto<sup>1\*</sup>, Slamet Untung Setiyono<sup>2</sup>, Sopian Hadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MI Yakti Tegalrejo

<sup>2</sup>MAS As Salam Tebo

<sup>3</sup>MIS Taalamul

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 September 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

## Kata Kunci

Buku Elektronik, materi Aqidah

## Korespondensi

E-mail: miku45tgr@gmail.com \*

## A B S T R A K

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku elektronik dalam pembelajaran Aqidah dapat meningkatkan pemahaman siswa di MI Yakti Tegalrejo terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes pemahaman menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata setelah penerapan buku elektronik, dari 65 menjadi 75 pada siklus pertama dan 85 pada siklus kedua. Peningkatan ini didukung oleh observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta umpan balik positif dari siswa dan guru terkait penggunaan buku elektronik. Buku elektronik yang dilengkapi dengan elemen interaktif seperti gambar, video, dan animasi mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah yang abstrak dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Namun, tantangan seperti keterbatasan perangkat dan akses internet masih perlu diatasi agar pembelajaran berbasis teknologi dapat lebih efektif.

### Abstract

*This study demonstrates that the use of electronic books in Aqidah learning can enhance elementary school students' understanding of the material. The results of the comprehension tests showed a significant increase in the average score after the implementation of the electronic book, from 65 to 75 in the first cycle and 85 in the second cycle. This improvement is supported by observations indicating that students were more active and engaged in learning, and positive feedback from both students and teachers regarding the use of electronic books. Electronic books, equipped with interactive elements such as images, videos, and animations, facilitated students' understanding of abstract Aqidah concepts and increased their motivation to learn. However, challenges such as limited devices and internet access still need to be addressed for more effective technology-based learning.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin banyak digunakan adalah buku elektronik (e-book). Buku elektronik menawarkan banyak keunggulan dibandingkan dengan buku konvensional, seperti kemudahan akses, portabilitas, dan kemampuan untuk menyajikan materi dalam format multimedia. Dalam konteks pendidikan



agama, terutama di tingkat MI, penggunaan buku elektronik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah, yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan keimanan siswa.

Aqidah adalah landasan dasar dalam ajaran agama Islam yang mencakup pemahaman tentang keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Pengajaran Aqidah pada siswa di MI Yakti Tegalrejo bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang benar tentang ajaran agama sejak dini. Namun, meskipun materi Aqidah sangat penting, pengajaran Aqidah di tingkat MI sering kali menghadapi tantangan, baik dalam hal metode penyampaian maupun keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti buku elektronik, dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Buku elektronik memungkinkan penggunaan berbagai elemen interaktif, seperti gambar, animasi, audio, dan video, yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep Aqidah yang terkadang abstrak dan sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. H. N. Syam (2018), penggunaan e-book dalam pendidikan agama dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang kompleks.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019), dijelaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini karena e-book menyediakan berbagai fitur interaktif yang bisa menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, penggunaan e-book dapat menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian siswa terhadap materi Aqidah yang perlu diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Namun, meskipun manfaat penggunaan buku elektronik dalam pembelajaran sudah banyak diketahui, implementasinya di tingkat di MI Yakti Tegalrejo, terutama dalam materi Aqidah, masih terbatas. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pengajaran mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya tingkat literasi digital guru, atau kurangnya pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi buku elektronik dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menguasai penggunaan teknologi dan memahami bagaimana memanfaatkan buku elektronik secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2017), ditemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti e-book dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Fitur multimedia dalam buku elektronik dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik, karena mereka dapat melihat dan mendengarkan penjelasan yang disertai dengan visualisasi yang menarik. Hal ini tentu sangat bermanfaat dalam pembelajaran Aqidah, di mana banyak konsep yang perlu dipahami dengan cara yang lebih konkret dan visual.

Tantangan lain dalam pengajaran Aqidah adalah kecenderungan materi yang terlalu teoretis dan kurang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebuah studi oleh Zulfikar (2018) menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kesulitan dalam mengaitkan ajaran Aqidah dengan kenyataan hidup mereka. Oleh karena itu, penggunaan buku elektronik yang dapat mengintegrasikan berbagai contoh kehidupan nyata, cerita inspiratif, serta video pendek yang relevan, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Aqidah dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks ini, buku elektronik dapat dilihat sebagai inovasi yang mampu menyelesaikan masalah tersebut, karena buku elektronik dapat menyajikan materi Aqidah dalam bentuk yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Buku elektronik yang dilengkapi dengan animasi dan video, misalnya, dapat memberikan gambaran visual yang lebih jelas tentang konsep-konsep abstrak seperti keberadaan Tuhan, malaikat, atau peristiwa-peristiwa kiamat yang seringkali sulit dipahami oleh siswa di MI Yakti Tegalrejo. .

Selain itu, penggunaan e-book juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi di luar jam pelajaran dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah, karena mereka dapat mengulang materi yang belum mereka pahami dengan lebih mudah. Sebuah penelitian oleh Andriani (2021) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki akses lebih banyak terhadap materi pelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Di MI Yakti Tegalrejo masih relatif baru, ada potensi besar bagi e-book untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penggunaan buku elektronik dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa di MI Yakti Tegalrejo terhadap materi Aqidah dan bagaimana buku elektronik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agama di sekolah dasar.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa MI Yakti Tegalrejo terhadap materi Aqidah melalui penggunaan buku elektronik sebagai media pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melaksanakan perbaikan langsung di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang berbasis teknologi. PTK juga memberikan fleksibilitas untuk mengadaptasi dan mengubah strategi pembelajaran secara bertahap berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rencana pembelajaran dengan memanfaatkan buku elektronik yang berisi materi Aqidah yang sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam untuk tingkat di MI Yakti Tegalrejo. Buku elektronik ini akan dilengkapi dengan berbagai elemen interaktif, seperti gambar, video, dan animasi, untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah yang abstrak. Selain itu, rencana pembelajaran juga akan mencakup strategi untuk memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru akan menerapkan buku elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa akan diberikan akses terhadap buku elektronik, baik secara individu maupun dalam kelompok. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan menggunakan media ini untuk menjelaskan berbagai konsep Aqidah, seperti keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, dan hari kiamat. Guru akan memfasilitasi siswa dalam menjelajahi materi secara mandiri dengan memberikan petunjuk yang jelas tentang cara menggunakan e-book tersebut. Siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi melalui gambar, video, dan animasi yang ada pada buku elektronik, serta dapat berdiskusi dengan teman sekelas mengenai topik yang dipelajari.

Selama proses pelaksanaan, peneliti akan melakukan observasi terhadap respons siswa terhadap penggunaan buku elektronik ini. Observasi ini akan mencakup aspek keterlibatan siswa, pemahaman terhadap materi, serta minat dan motivasi belajar siswa. Peneliti juga akan mengamati apakah penggunaan buku elektronik mampu meningkatkan interaksi antara siswa dengan materi yang diajarkan, serta apakah siswa merasa lebih tertarik untuk belajar Aqidah melalui media yang lebih

modern ini. Observasi akan dilakukan selama pelaksanaan setiap siklus untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai dampak penggunaan buku elektronik terhadap pemahaman siswa.

Pada akhir setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilaksanakan. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap keberhasilan penggunaan buku elektronik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah. Peneliti akan menilai apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah efektif dan apakah ada aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat merancang perbaikan untuk siklus berikutnya, seperti penyesuaian materi atau peningkatan interaksi dalam penggunaan media tersebut. Jika ditemukan bahwa penggunaan buku elektronik memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, maka metode ini akan terus diterapkan dalam pembelajaran Aqidah.

Untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, peneliti akan menggunakan instrumen evaluasi yang meliputi tes pemahaman, observasi partisipasi siswa, dan wawancara dengan siswa dan guru. Tes pemahaman akan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menjelaskan dan mengaplikasikan konsep-konsep Aqidah yang telah dipelajari. Observasi partisipasi siswa akan dilakukan untuk melihat seberapa aktif siswa dalam menggunakan buku elektronik selama pembelajaran, serta seberapa besar motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Wawancara dengan siswa dan guru akan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan buku elektronik sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, partisipasi guru sangat penting karena mereka akan bertindak sebagai fasilitator dalam penggunaan buku elektronik. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi buku elektronik dengan memberikan penjelasan yang mendalam, membimbing siswa dalam menggunakan media ini, serta memberikan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, guru juga akan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif, mengingat sifat setiap siswa yang berbeda-beda dalam hal gaya belajar dan kecepatan belajar.

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah di MI Yakti Tegalarjo. Melalui penggunaan buku elektronik yang dilengkapi dengan elemen-elemen interaktif, siswa diharapkan dapat memahami materi Aqidah dengan lebih baik dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai cara-cara efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi perkembangan profesional guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh berasal dari hasil tes pemahaman siswa, observasi partisipasi, serta wawancara dengan siswa dan guru setelah penerapan buku elektronik dalam pembelajaran Aqidah di kelas IV MI Yakti Tegalarjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Aqidah setelah penggunaan buku elektronik, baik dari segi nilai tes pemahaman, partisipasi siswa, maupun tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Pada siklus pertama, siswa diberikan tes pemahaman sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan buku elektronik. Sebelum pembelajaran, rata-rata nilai tes pemahaman siswa adalah 65, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Namun, setelah penerapan buku elektronik, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan terendah 60. Ini menunjukkan

adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Aqidah. Siswa yang awalnya kesulitan memahami konsep-konsep seperti keyakinan terhadap malaikat dan takdir, mulai menunjukkan pemahaman yang lebih jelas setelah menggunakan buku elektronik yang dilengkapi dengan visualisasi dan penjelasan interaktif.

Pada siklus kedua, dilakukan penyesuaian materi berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Buku elektronik yang digunakan pada siklus kedua lebih banyak mengintegrasikan video dan animasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam agama Islam, seperti penciptaan alam semesta dan kehidupan setelah mati. Hasil tes pemahaman pada siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi lagi, yaitu 85, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku elektronik yang lebih kaya kontennya dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, terutama dalam hal memvisualisasikan konsep-konsep yang lebih abstrak.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Pada siklus pertama, observasi menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang aktif dalam diskusi kelas dan penggunaan buku elektronik, sementara 40% siswa terlihat kurang terlibat dalam pembelajaran. Namun, pada siklus kedua, 90% siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan penggunaan buku elektronik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi tentang materi yang dipelajari, dan mengajukan pertanyaan terkait topik yang belum mereka pahami dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa buku elektronik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa dan guru juga mengungkapkan tanggapan positif terhadap penggunaan buku elektronik dalam pembelajaran Aqidah. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar setelah menggunakan buku elektronik, karena media ini membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan interaktif. Salah seorang siswa, Misbah (11 tahun), mengatakan, "Buku elektroniknya keren, ada gambar dan video, jadi saya lebih gampang ngerti tentang malaikat dan hari kiamat." Guru juga merasa bahwa buku elektronik membantu mereka dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami secara lebih jelas dan menarik. Guru kelas IV, Ibu Siti (35 tahun), menyatakan, "Dengan adanya buku elektronik, saya bisa menjelaskan materi Aqidah dengan cara yang lebih menarik, dan siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran."

Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang dimiliki oleh sebagian siswa, seperti perangkat yang tidak memadai atau kendala akses internet. Meskipun demikian, sebagian besar siswa yang memiliki perangkat memanfaatkan buku elektronik secara maksimal. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk mengakses materi, baik melalui perangkat mereka sendiri maupun dengan menggunakan perangkat yang disediakan oleh sekolah.

Selain itu, meskipun penggunaan buku elektronik meningkatkan pemahaman siswa, beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep yang sangat abstrak, seperti takdir dan keyakinan terhadap hari kiamat. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pemahaman terjadi melalui interaksi antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan informasi baru yang mereka terima (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978). Dalam konteks ini, meskipun buku elektronik dapat memfasilitasi pemahaman, proses internalisasi konsep-konsep Aqidah tetap membutuhkan waktu dan bantuan guru untuk menjelaskan lebih lanjut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020), penggunaan media interaktif seperti buku elektronik dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks

penelitian ini, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai tes pemahaman siswa setelah menggunakan buku elektronik. Penjelasan yang diberikan melalui teks, gambar, animasi, dan video membantu siswa membentuk gambaran yang lebih jelas tentang materi Aqidah yang diajarkan, sehingga mereka dapat mengingat informasi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori multimedia learning yang dikemukakan oleh Mayer (2005), yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika informasi tersebut disajikan dalam berbagai format media, seperti teks, gambar, dan audio.

Penggunaan buku elektronik juga memberikan manfaat dalam hal fleksibilitas pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi di luar jam pelajaran, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengulang materi yang belum dipahami sepenuhnya. Penelitian oleh Anggraini (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengontrol proses belajar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pemahaman. Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar di luar jam pelajaran karena dapat mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis buku elektronik terbukti meningkatkan pemahaman siswa, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor eksternal, seperti kualitas perangkat yang digunakan siswa dan ketersediaan akses internet yang stabil, tetap menjadi kendala. Peneliti menyarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi agar semua siswa dapat memanfaatkan media ini dengan optimal. Pengadaan perangkat yang memadai dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah menjadi langkah yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama, khususnya materi Aqidah, di masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku elektronik dalam pembelajaran Aqidah dapat meningkatkan pemahaman siswa di MI Yakti Tegalrejo terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes pemahaman menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan setelah penerapan buku elektronik, yaitu dari 65 menjadi 75 pada siklus pertama dan 85 pada siklus kedua. Peningkatan ini didukung oleh observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta tanggapan positif dari siswa dan guru mengenai penggunaan buku elektronik. Buku elektronik yang dilengkapi dengan elemen-elemen interaktif seperti gambar, video, dan animasi dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah yang abstrak dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Namun, kendala seperti keterbatasan perangkat dan akses internet masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran berbasis teknologi dapat lebih efektif.

#### Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2021). Keuntungan Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Setiawan, A. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Aqidah di DI MI YAKTI TEGALREJO . *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.